

PEMBELAJARAN SENI RUPA BERBASIS EKSPLORASI MATERIAL DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Tiara Rahmi¹, Melsya Firtikasari²

^{1,2}PGSD Universitas Nusa Putra

tiara.rahmi_sd23@nusaputra.ac.id. melsya.firtikasari@nusaputra.ac.id

ABSTRACT

Visual arts education in elementary school plays a crucial role in developing students' creativity. However, instruction is still often focused on providing examples, so students' opportunities to explore and develop ideas independently remain suboptimal. This study aims to describe the implementation of material-exploration-based visual arts instruction in developing the creativity of fourth-grade students at SDN Cikahuripan. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students at SDN Cikahuripan. Data collection was conducted through observation, interviews, documentation, and the researcher's direct involvement in the teaching process. The data were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings indicate that material-exploration-based visual arts instruction provides students with opportunities to actively engage in the learning process—from gathering materials from their surroundings and developing ideas to creating collage works based on their individual imaginations. This approach fosters a diversity of ideas, unique artistic outcomes, a willingness to experiment, and students' self-confidence in expressing their ideas. Furthermore, the teacher's role as a facilitator helps foster a more active and meaningful learning process. Thus, material-exploration-based visual arts instruction can serve as an effective alternative for developing creativity among elementary school students.

Keywords: *Visual Art Education, Material Exploration, Collage, Elementary School*

ABSTRAK

Pembelajaran seni rupa di sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran masih sering berorientasi pada pemberian contoh sehingga kesempatan siswa untuk bereksplorasi dan mengembangkan ide secara mandiri belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV SDN Cikahuripan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas 30 siswa kelas IV SDN Cikahuripan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta keterlibatan langsung peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran. Data dianalisis melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis

eksplorasi material mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mencari material di lingkungan sekitar, menentukan ide, hingga menyusun karya kolase sesuai dengan imajinasi masing-masing. Pembelajaran ini mendorong munculnya keberagaman ide, keunikan hasil karya, keberanian bereksperimen, serta rasa percaya diri siswa dalam mengekspresikan gagasannya. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar

Kata Kunci: Pembelajaran Seni Rupa, Eksplorasi Material, Kolase, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Begitu pula dengan Sekolah Dasar (SD) merupakan fase penting dari perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa datang. Dalam dunia pendidikan, banyak diterapkan konsep-konsep unik yang memiliki tujuan tersendiri dalam mencapai visi pendidikan secara menyeluruh. Pada abad ke-21 yang menekankan pada kreativitas, inovasi, dan kemampuan berpikir kritis, dunia pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi pelajar yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kreatif dan adaptif. Salah satu contoh nyata adalah pendorongan terhadap kreativitas anak melalui pendidikan seni (Yunianti, 2024).

Pembelajaran Seni Budaya tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga mendorong siswa mengembangkan kreativitas, yakni kemampuan menghasilkan ide, karya,

atau keterampilan baru yang belum pernah dibuat sebelumnya. (Pedagogia et al., 2022). Kreativitas adalah kemampuan menghasilkan ide atau solusi baru yang orisinal melalui interaksi individu dengan lingkungannya. (Of et al., 2021). Hasil kreativitas ditandai dengan sesuatu yang baru, bermakna, dan bermanfaat. Kreativitas mencakup tiga dimensi, yaitu kognitif (berpikir kreatif), afektif (sikap dan kepribadian), serta psikomotor (keterampilan kreatif). Kreativitas merupakan fondasi penting bagi perkembangan pola pikir dan ekspresi diri siswa, terutama di usia sekolah dasar yang menjadi masa emas imajinasi (Haryanto, 2021).

Kreativitas memang bukan salah satu faktor utama dalam pendidikan tapi pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu menstimulus siswanya untuk mengembangkan kreativitasnya. Kreativitas merupakan ciri keberanian manusia yang menggemakan siapa dirinya dan apa menjadi apa manusia tersebut di kemudian hari (Dasar, 2007). Menurut

(Meador, 1997) kreativitas pada dasarnya berkenaan dengan upaya mengenali dan memecahkan permasalahan yang dihadapi secara efektif dan etis. Sehingga pengembangan pada kemampuan berpikir kritis di tingkat sekolah dasar menjadi penting agar siswa memiliki kreativitas yang tinggi. Pada dasarnya, siswa SD memiliki rasa ingin tahu, tanggap terhadap permasalahan dan kompleksitasnya, dan minat untuk memahami fenomena secara bermakna. Dalam konteks pendidikan seni, pembelajaran seni rupa dipahami sebagai karya seni yang tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir, melainkan suatu proses yang melibatkan eksplorasi, kreativitas dan pemahaman yang lebih dalam akan seni (Morimoto, 2024).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar masih banyak yang bersifat konvensional dan minim inovasi. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDN Cikahuripan, pembelajaran seni rupa masih berorientasi pada peniruan contoh yang diberikan guru. Pembelajaran seni rupa lebih berfokus pada teknik dan hasil akhir, tanpa memberikan ruang bagi anak untuk berkreasi secara bebas sehingga mengakibatkan anak-anak kehilangan kesempatan untuk mengekspresikan imajinasi dan kreativitas yang seharusnya menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk bereksperimen dan mengekspresikan

ide pribadi secara bebas. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kondisi tersebut berpotensi menghambat pengembangan kompetensi kreatif yang menjadi tuntutan utama Profil Pelajar Pancasila. Kreativitas visual pada anak sekolah dasar dapat berkembang optimal ketika guru memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, eksploratif, dan berbasis bahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi et al., 2025)

Eksplorasi material adalah suatu pendekatan pedagogis yang khas digunakan oleh hampir seluruh pendidikan tinggi seni rupa dan desain di Indonesia. Pendekatan ini khususnya dilakukan pada tahun pertama, dengan penekanan pada proses berkreasi dalam upaya mendapatkan nilai kebaruan (Sachari, n.d.) Melalui eksplorasi material, siswa tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses menemukan, mencoba, dan menggabungkan berbagai material sesuai dengan ide yang dimiliki. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kreatif, mengambil keputusan, serta mengembangkan imajinasi dalam menciptakan karya yang beragam. Dalam pembelajaran seni rupa, eksplorasi material juga dapat membantu siswa memahami karakteristik setiap bahan, sehingga proses berkarya menjadi lebih bermakna dan mendorong munculnya kreativitas secara lebih optimal.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar telah dilakukan diantaranya penelitian tentang optimalisasi pembelajaran seni rupa yang dilakukan oleh (Ilmiah et al., 2023) menemukan bahwa kreativitas siswa dapat berkembang melalui pembelajaran seni berbasis proyek. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Rukoyah et al., 2025) bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa dapat diasah melalui pendekatan berbasis praktik dan kebebasan. Selain itu penelitian ini menyebutkan bahwa peran guru sebagai fasilitator menjadi kunci dalam menumbuhkan kreativitas siswa khususnya dalam pembelajaran seni rupa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Anggun et al., 2024) menghasilkan bahwa kreativitas siswa mengalami peningkatan setelah melakukan proyek pemanfaatan barang bekas sebagai media penunjang dalam pembelajaran unsur seni rupa khususnya dalam pembuatan karya seni tiga dimensi. Namun, dari beberapa penelitian tersebut, belum ada yang meneliti proses eksplorasi berbagai material sebagai strategi utama dalam pembelajaran seni rupa untuk menumbuhkan kreativitas siswa di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan barang bekas, atau penggunaan bahan tertentu dalam kegiatan berkarya. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji eksplorasi berbagai material

sebagai strategi utama pembelajaran seni rupa untuk mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar masih terbatas.

Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, eksploratif, dan bermakna. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material, yang memungkinkan siswa menggunakan berbagai bahan di lingkungan sekitar dalam proses berkarya. Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong keterlibatan aktif siswa serta membantu mengembangkan kreativitas mereka.

Pendidikan yang bermutu harus mampu mengaktifkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menciptakan karya seni. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV Sekolah Dasar. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, mengidentifikasi karakteristik kreativitas yang muncul pada siswa, serta menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material. Dengan demikian, pembelajaran tidak

lagi berpusat pada guru, melainkan pada siswa sebagai subjek yang aktif dan kreatif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (sugiyono, 2019), metode kualitatif berparadigma kritis, dengan peneliti sebagai instrumen utama dan teknik triangulasi dalam pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap pengumpulan data, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dilakukan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan keseluruhan temuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu peneliti terlibat langsung dalam praktik eksplorasi material melalui kegiatan kolase bersama siswa. Keterlibatan tersebut memungkinkan peneliti mengamati

secara langsung proses eksplorasi material, interaksi antarsiswa, serta perkembangan kreativitas yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya siswa digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang interaksi siswa dengan materi, pengembangan kreativitas, dan hasil karya mereka (Wijayanti, A., Sari, R., & Rahayu, 2022) Partisipasi aktif peneliti juga memperkaya data serta mempererat hubungan dengan siswa, memungkinkan pemahaman lebih dalam tentang tantangan dan peluang dalam proses kreatif (Setiawan, D., Lestari, S., & Hidayat, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cikaheuripan, Kadudampit, Sukabumi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas IV. Pemilihan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian. Kelas IV dipilih karena siswa telah memiliki kemampuan untuk mengikuti pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material serta mampu mengungkapkan pengalaman dan ide selama proses pembelajaran. Sementara itu, wawancara dilakukan secara mendalam terhadap guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman dan respons mereka selama proses pembelajaran Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa belum pernah melaksanakan kegiatan berkarya seni dengan memanfaatkan

berbagai bahan yang terdapat di lingkungan sekitar, sehingga pengalaman dan pemahaman mereka mengenai pemanfaatan material dalam pembelajaran seni rupa masih terbatas. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini menggali kreativitas siswa dalam eksplorasi material. Kreativitas siswa diamati berdasarkan beberapa indikator, yaitu ketertarikan mengikuti pembelajaran, kemampuan memilih dan memanfaatkan material, keberanian mencoba berbagai bahan, kemampuan mengembangkan ide, antusiasme selama proses berkarya, serta keberagaman hasil karya yang dihasilkan siswa. Penelitian diawali dengan observasi, wawancara, dilanjutkan praktik eksplorasi material melalui kegiatan membuat kolase. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan kreativitas siswa yang ditunjukkan melalui antusiasme dalam mencari bahan, keberanian mencoba berbagai material, serta keberagaman karya yang dihasilkan sesuai ide dan imajinasi masing-masing siswa

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian mengenai pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV sekolah dasar menunjukkan berbagai temuan yang menarik. Hasil penelitian ini mencakup kondisi awal pembelajaran seni rupa, pelaksanaan kegiatan eksplorasi material melalui pembuatan kolase, kreativitas siswa

selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas siswa. Uraian mengenai temuan tersebut disajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan mengaitkannya pada teori serta hasil penelitian terdahulu sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material di sekolah dasar.

1.) Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi selama pelaksanaan penelitian, diperoleh berbagai temuan mengenai pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas IV di SDN Cikahuripan. Temuan penelitian ini meliputi kondisi awal pembelajaran seni rupa, pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi material melalui kegiatan kolase, kreativitas siswa selama proses pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan kreativitas siswa. Temuan-temuan tersebut disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya diorganisasikan sesuai dengan fokus penelitian agar penyajian hasil lebih

sistematis. Uraian hasil penelitian diawali dengan gambaran kondisi awal pembelajaran seni rupa, dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran berbasis eksplorasi material, perkembangan kreativitas siswa selama kegiatan berlangsung, serta faktor pendukung dan kendala yang ditemukan di lapangan.

1. Kondisi Awal Pembelajaran Seni Rupa di Kelas IV

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Cikahuripan, proses pembelajaran seni rupa berlangsung dalam suasana yang kondusif. Guru mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan aktif dalam membimbing siswa, memberikan arahan, serta memantau proses pembelajaran hingga kegiatan selesai. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, ditandai dengan adanya komunikasi dua arah ketika guru memberikan pertanyaan maupun penjelasan terkait materi pembelajaran. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru, mengikuti setiap arahan yang diberikan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan petunjuk yang disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, diketahui bahwa pembelajaran seni rupa sebelumnya telah memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media berkarya. Pemanfaatan bahan tersebut

dilakukan agar siswa mengenal berbagai jenis material yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya guru masih memberikan contoh hasil karya sebagai acuan sebelum siswa mulai berkarya. Menurut guru, pemberian contoh bertujuan untuk membantu siswa memahami langkah-langkah kegiatan serta memberikan gambaran mengenai hasil yang akan dibuat. Namun, kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar siswa cenderung mengikuti contoh yang diberikan sehingga ide dan bentuk karya yang dihasilkan masih memiliki banyak kesamaan.

Guru juga mengungkapkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan untuk menentukan ide, memilih bahan, serta menyusun karyanya secara mandiri, hasil yang ditampilkan menunjukkan variasi yang lebih beragam. Setiap siswa mampu menghasilkan karya dengan karakteristik yang berbeda sesuai dengan ide, pengalaman, dan imajinasi masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dapat mendorong munculnya keberagaman karya yang dihasilkan dalam pembelajaran seni rupa.

Selain itu, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki pengalaman yang luas dalam memanfaatkan berbagai material yang terdapat di lingkungan sekitar sebagai media berkarya. Selama ini kegiatan seni rupa lebih sering dilakukan

menggunakan bahan yang telah disediakan oleh guru atau sekolah sehingga kesempatan siswa untuk mengeksplorasi material secara mandiri masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi salah satu dasar dilaksanakannya pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material, yaitu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui kegiatan mengenali, memilih, dan memanfaatkan berbagai material yang tersedia di lingkungan sekitar sebagai media berkarya sekaligus mengembangkan kreativitas siswa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Eksplorasi Material

Pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dilaksanakan melalui kegiatan membuat kolase dengan memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan penjelasan mengenai pengertian kolase, alat dan bahan yang dapat digunakan, serta tahapan kegiatan yang akan dilakukan. Pada tahap ini guru juga memberikan arahan mengenai teknik pembuatan kolase serta menjelaskan bahwa siswa diberikan kebebasan untuk memilih dan memanfaatkan berbagai material yang mereka temukan di lingkungan sekitar sebagai bahan utama dalam berkarya.

Setelah penyampaian materi dan arahan selesai, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi

lingkungan sekolah guna mencari berbagai material yang dapat digunakan dalam pembuatan kolase. Selama proses tersebut, siswa terlihat berkeliling di area sekolah untuk mengumpulkan bahan-bahan yang menurut mereka menarik dan sesuai dengan ide yang dimiliki. Berbagai material berhasil dikumpulkan oleh siswa, di antaranya daun, bunga, lumut, rumput, beras, potongan kertas origami, serta material lain yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Meskipun setiap siswa mengumpulkan bahan secara mandiri, beberapa siswa tampak saling berdiskusi dan berbagi informasi mengenai material yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan berkarya.



Gambar 1. Menyusun dan Menempelkan Material Pada Media Gambar

Setelah seluruh bahan terkumpul, siswa mulai menyusun dan menempelkan material pada media gambar sesuai dengan rancangan yang telah mereka pikirkan. Selama proses pembuatan kolase berlangsung, guru dan peneliti berkeliling mengamati aktivitas siswa sekaligus memberikan bimbingan apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Bimbingan yang

diberikan tidak diarahkan pada bentuk hasil karya, melainkan lebih difokuskan pada cara memanfaatkan material, penggunaan alat, serta memberikan motivasi agar siswa berani menuangkan ide yang dimiliki. Dengan demikian, setiap siswa tetap memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran berlangsung dengan tertib dan kondusif. Siswa mengikuti setiap tahapan kegiatan mulai dari pencarian bahan, penyusunan komposisi, hingga penyelesaian karya kolase sesuai dengan arahan yang diberikan. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi proses belajar, sedangkan siswa menjadi subjek utama yang aktif dalam mengeksplorasi berbagai material sebagai media berkarya. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran terlaksana sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan dan menghasilkan berbagai karya kolase dengan karakteristik yang beragam.

3. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Eksplorasi Material

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material didukung oleh beberapa faktor yang menunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Faktor pendukung yang paling menonjol adalah antusiasme siswa

dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Sejak kegiatan dimulai, siswa menunjukkan minat yang tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan sekolah, mencari berbagai material, serta menyusun kolase sesuai dengan ide yang dimiliki. Selain itu, lingkungan sekolah yang memiliki beragam material alami, seperti daun, bunga, rumput, dan lumut, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memanfaatkan berbagai bahan sebagai media berkarya. Ketersediaan material yang mudah dijumpai di lingkungan sekolah menjadikan proses eksplorasi berjalan dengan baik tanpa mengalami kesulitan dalam memperoleh bahan.

Peran guru juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide secara mandiri, sekaligus mendampingi dan memberikan arahan apabila siswa mengalami kesulitan. Pendampingan tersebut tidak membatasi kreativitas siswa, melainkan membantu mereka memahami tahapan kegiatan sehingga setiap siswa tetap memiliki kebebasan dalam menentukan bentuk serta material yang digunakan pada karya kolase. Kehadiran peneliti yang turut mendampingi selama proses pembelajaran juga membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan memungkinkan siswa memperoleh bimbingan ketika diperlukan.

Di samping faktor pendukung, pelaksanaan pembelajaran juga

menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa pada awal kegiatan masih mengalami kebingungan dalam menentukan ide serta memilih material yang akan digunakan. Selain itu, waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan kolase melebihi alokasi waktu pembelajaran yang telah direncanakan karena siswa memerlukan waktu lebih banyak untuk mengeksplorasi bahan dan menyempurnakan hasil karyanya. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat jalannya pembelajaran karena guru dan peneliti secara aktif memberikan arahan serta pendampingan kepada siswa selama kegiatan berlangsung. Beberapa siswa yang pada awalnya masih ragu juga mulai memperoleh ide setelah mengamati lingkungan sekitar maupun berdiskusi dengan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material. Guru menyampaikan bahwa kegiatan tersebut mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran seni rupa yang biasa dilakukan. Guru juga mengamati bahwa siswa menjadi lebih berani mengemukakan ide, lebih kreatif dalam memanfaatkan material di lingkungan sekitar, serta menghasilkan karya yang lebih beragam sesuai dengan imajinasi masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis eksplorasi material memberikan pengalaman belajar yang

bermakna sekaligus membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan berkarya secara langsung

4. Kreativitas Siswa Selama Pembelajaran Berbasis Eksplorasi Material

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan pembelajaran, kreativitas siswa mulai terlihat sejak tahap eksplorasi material hingga proses penyusunan kolase. Seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan dan berhasil menyelesaikan karya kolase yang telah ditugaskan. Meskipun waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kegiatan melebihi alokasi waktu pembelajaran yang telah direncanakan, guru tetap memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan karyanya hingga selesai. Keputusan tersebut diambil karena siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi serta tetap fokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Kreativitas siswa mulai tampak ketika mereka diberikan kebebasan untuk mencari bahan di lingkungan sekitar sekolah. Setelah memperoleh arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, siswa langsung mengeksplorasi lingkungan sekolah untuk mencari berbagai material yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kolase. Sebagian kecil siswa pada awalnya masih terlihat ragu dalam menentukan bahan yang akan digunakan, namun sebagian besar siswa segera menemukan ide dan mulai mengumpulkan berbagai

material sesuai dengan gagasan masing-masing. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan beragam material, seperti daun, bunga, lumut, rumput, beras, potongan kertas origami, serta bahan lain yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah. Salah satu temuan yang menarik adalah adanya siswa yang memanfaatkan lumut sebagai bagian utama dalam karya kolasenya. Pemilihan material tersebut menunjukkan bahwa siswa mampu melihat potensi benda-benda di lingkungan sekitar sebagai media berkarya, sekaligus menampilkan keberagaman ide dalam menghasilkan karya seni.



Gambar 2. Proses Penyusunan Kolase

Kreativitas siswa semakin berkembang pada saat proses penyusunan kolase. Walaupun kegiatan dilakukan secara individu, suasana pembelajaran berlangsung secara kolaboratif. Siswa tampak saling berbagi bahan, meminjam alat, berdiskusi mengenai penyusunan kolase, serta saling memberikan pendapat terhadap hasil karya temannya. Interaksi tersebut berlangsung secara alami tanpa mengurangi kesempatan setiap siswa untuk mengembangkan ide dan

menyelesaikan karyanya secara mandiri. Guru dan peneliti berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pendampingan apabila diperlukan, tanpa mengarahkan bentuk karya yang harus dibuat. Kondisi tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide, imajinasi, dan kreativitas sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Temuan lain yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih material dan mengembangkan ide mampu memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menunjukkan potensi kreatifnya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat salah seorang siswa yang pada pembelajaran sebelumnya cenderung kurang aktif dalam kegiatan seni rupa. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyampaikan bahwa siswa tersebut umumnya kurang menunjukkan keterlibatan selama pembelajaran. Namun, pada kegiatan eksplorasi material siswa tersebut mampu menyelesaikan karya kolase secara mandiri dengan memanfaatkan material yang dipilih berdasarkan ide dan imajinasinya sendiri. Temuan ini menunjukkan bahwa kesempatan untuk bereksplorasi dan berkarya secara bebas dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengekspresikan kreativitasnya.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa kreativitas siswa tidak hanya

tercermin dari keberagaman hasil karya kolase yang dihasilkan, tetapi juga dari proses mereka dalam mencari bahan, menentukan material yang akan digunakan, menyusun komposisi kolase, serta keberanian menuangkan ide sesuai dengan imajinasi masing-masing. Keberagaman material yang digunakan, perbedaan bentuk karya yang dihasilkan, serta meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2.) Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan pembelajaran seni rupa yang umumnya dilakukan di kelas. Pembelajaran seni rupa tidak hanya berorientasi pada hasil akhir berupa karya, tetapi juga menekankan proses kreatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan ide melalui berbagai media. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa seni yang berperan dalam pengembangan kreativitas adalah seni rupa karena menggunakan bahasa visual untuk mengekspresikan ide dan imajinasi seseorang. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dirancang agar

siswa terlibat secara aktif sejak proses mencari material, menentukan ide, hingga (Salam, S., & Muhaemin, 2020) menyusun kolase sesuai dengan imajinasi masing-masing. Keterlibatan siswa dalam setiap tahapan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara partisipatif dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Kondisi ini sejalan dengan konsep *experiential learning* yang menempatkan pengalaman sebagai bagian penting dalam membangun pengetahuan (Rahmi, 2024). Selain itu, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengalaman yang lebih kontekstual karena siswa dapat mengenali, memilih, dan memanfaatkan berbagai material yang tersedia di sekitarnya sebagai media berkarya. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan lingkungan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan mudah dipahami. Lingkungan juga menghadirkan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, sehingga mempermudah integrasi antara teori dan praktik (Siswa & Kelas, 2025). Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material tidak hanya mengembangkan keterampilan berkarya, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Proses eksplorasi material yang dilakukan siswa menjadi salah satu

tahapan penting dalam pembelajaran seni rupa karena memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpikir, mengamati, dan mengambil keputusan secara mandiri. Pada kegiatan ini, siswa tidak lagi bergantung sepenuhnya pada contoh yang diberikan guru, melainkan berupaya menemukan sendiri berbagai material yang tersedia di lingkungan sekitar untuk dijadikan bagian dari karya kolase. Proses tersebut mendorong siswa untuk mengenali karakteristik setiap material, mempertimbangkan kesesuaian bahan dengan ide yang dimiliki, serta menentukan cara terbaik dalam memanfaatkannya menjadi sebuah karya. Dalam konteks seni rupa, eksplorasi material memungkinkan anak untuk belajar melalui pengalaman sensorik, percobaan, dan refleksi sederhana terhadap hasil karyanya (Budaya & Suci, 2026). Selain memberikan pengalaman berkarya, kegiatan eksplorasi juga membuka ruang bagi siswa untuk berpikir lebih kreatif karena setiap siswa memiliki kebebasan dalam menentukan bahan maupun bentuk karya yang akan dibuat. Metode ekspresi bebas salah satu metode pendidikan seni, dengan memberikan kebebasan pada siswa dalam menyampaikan pikiran dan isi hatinya melalui pengalaman seni seni, tanpa batasan oleh ketentuan umum selama proses penciptaan karya seni (Awi & Tangerang, 2024). Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Pratama.A.,&sukmayadi, 2023) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang memberikan kesempatan

kepada siswa untuk mengeksplorasi lingkungan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, rasa ingin tahu, serta kepercayaan diri siswa dalam menghasilkan karya yang orisinal.

Kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam menentukan material dan menyusun karya kolase menjadi salah satu faktor yang mendorong munculnya kreativitas selama proses pembelajaran. Kesempatan untuk memilih bahan secara mandiri membuat setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menuangkan ide dan imajinasinya ke dalam karya yang dihasilkan. Kondisi tersebut terlihat dari keberagaman material yang dimanfaatkan siswa, mulai dari daun, bunga, rumput, hingga lumut yang sebelumnya tidak terpikirkan sebagai media berkarya. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memanfaatkan material yang mudah ditemukan, tetapi juga mampu melihat potensi benda-benda di lingkungan sekitar sebagai bagian dari karya seni. Kreativitas telah menjadi salah satu kompetensi inti yang sangat dibutuhkan di era abad 21, dimana kemampuan untuk berpikir inovatif, memecahkan masalah secara original, dan menghasilkan ide-ide baru menjadi kunci kesuksesan individu dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan dan pekerjaan (Astuti, 2025). Temuan ini juga didukung oleh (Amalia, 2019) yang menjelaskan bahwa pemberian kebebasan kepada siswa dalam memilih media berkarya dapat menghasilkan ide yang lebih

beragam, orisinal, serta mencerminkan karakter masing-masing peserta didik. Dengan demikian, eksplorasi material tidak hanya memperkaya variasi media yang digunakan siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan kreativitas melalui proses berpikir, bereksperimen, dan menghasilkan karya berdasarkan pengalaman serta imajinasi yang dimiliki.

Pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa dalam menentukan ide dan memilih material juga mengubah cara siswa memandang proses berkarya. Jika sebelumnya siswa cenderung menunggu arahan atau mengikuti contoh yang diberikan guru, pada pembelajaran ini mereka didorong untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan gagasan dan imajinasi yang dimiliki. Perubahan tersebut terlihat ketika siswa mulai berani mencoba berbagai material yang ditemukan di lingkungan sekolah dan mengombinasikannya menjadi karya kolase dengan karakteristik yang berbeda-beda. Proses tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya tercermin pada hasil akhir, tetapi juga pada keberanian siswa dalam menentukan pilihan, memecahkan permasalahan selama proses berkarya, serta mengembangkan ide secara mandiri. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student-Centered Learning*) adalah pendekatan di mana siswa mengambil peran aktif dan memiliki kebebasan mengeksplorasi materi sesuai kebutuhan. Beberapa jurnal

yang membahas hal ini mencakup implementasinya dalam kurikulum, efektivitasnya, hingga kemandirian siswa dalam belajar (Muhassanah et al., 2023). Dengan adanya kesempatan untuk bereksplorasi tanpa terpaku pada satu contoh, siswa menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan gagasannya melalui karya yang dihasilkan sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih aktif dan bermakna.

Keberhasilan pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material juga tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang memberikan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi. Selama proses pembelajaran, guru tidak lagi menjadi pusat yang menentukan bentuk karya yang harus dihasilkan, tetapi berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, dan motivasi ketika siswa mengalami kesulitan dalam menentukan ide maupun menyusun material menjadi sebuah karya kolase. Pendekatan tersebut membuat siswa lebih leluasa mengembangkan gagasannya tanpa merasa harus menghasilkan karya yang sama dengan teman-temannya. Meskipun demikian, guru tetap memberikan bimbingan agar proses berkarya berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan setiap siswa mampu menyelesaikan karyanya dengan baik. Guru bertugas menyediakan dukungan untuk memudahkan siswa, merancang lingkungan belajar, dan mendorong eksplorasi. Dalam konteks seni rupa dan pembelajaran berpusat pada siswa (*student-centered*), guru

menggeser perannya dari penyampai informasi menjadi pembimbing yang merangsang kreativitas dan kebebasan berekspresi siswa (enur hidayah, 2025). Peran guru yang lebih berorientasi pada pemberian pendampingan dibandingkan pemberian contoh secara langsung menjadi salah satu faktor yang mendukung berkembangnya kreativitas siswa selama mengikuti pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material.

Secara keseluruhan, pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material memberikan pengalaman belajar yang mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Kesempatan untuk mencari material di lingkungan sekitar, menentukan ide secara mandiri, serta menyusun karya sesuai dengan imajinasi masing-masing memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kreatif, bereksperimen, dan menghasilkan karya yang beragam. Proses pembelajaran yang berpusat pada aktivitas siswa juga mendorong munculnya rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan melalui karya seni, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan tanpa membatasi kebebasan siswa dalam berkarya. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa kreativitas tidak hanya tercermin pada hasil akhir berupa karya kolase, tetapi juga berkembang selama proses siswa mengamati, memilih, mencoba, hingga menyelesaikan karya berdasarkan pengalaman yang

mereka peroleh. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung berkembangnya kreativitas siswa di sekolah dasar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material mampu mengembangkan kreativitas siswa kelas IV SDN Cikahuripan. Hal tersebut ditunjukkan melalui keterlibatan aktif siswa dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari mencari material di lingkungan sekitar, menentukan ide, hingga menyusun karya kolase sesuai dengan imajinasi masing-masing. Kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam memilih dan memanfaatkan berbagai material mendorong munculnya keberagaman ide, keunikan hasil karya, serta rasa percaya diri dalam mengekspresikan gagasan. Selain itu, peran guru sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan kesempatan kepada siswa untuk bereksplorasi turut mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa berbasis eksplorasi material dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, L. A. (2019). Creative of Learning Students Elementary Education. *Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Di Kelas III*. Amalia, L. A. (2019). Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik di Kelas III. *Collase (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 2(4), 172-178.
- Anggun, R. P., Rengganis, I., & Magistra, A. A. (2024). *ANALISIS KREATIVITAS SENI DALAM MEMBUAT KRIYA 3 DIMENSI DARI BARANG BEKAS PADA MATA PELAJARAN SBDP (SENI RUPA) SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR*. 1, 48–54.
- Astuti, F. (2025). *Peran Pendidikan Seni Rupa dalam Mengembangkan Kreativitas Siswa: Kajian Teoretis*. 5(3), 2254–2263.
- Awi, P., & Tangerang, K. (2024). 1, 2 1. 09(2).
- Budaya, S., & Suci, H. (2026). *Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Eksplorasi Material untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini*. 32, 144–150. <https://doi.org/10.33503/paradigma.v32i1.2945>
- Dasar, S. S. (2007). * Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Purwakarta. 25–33.
- enur hidayah. (2025). Peran Guru dalam Pembelajaran Seni Rupa untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IIIDi SDNegeri Ciseupan. *Peran Guru Dalam Pembelajaran Seni Rupa Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Kelas IIIDi SDNegeri Ciseupan*. <https://senapadma.nusaputra.ac.id/index>
- Haryanto, E. (2021). *Peran Guru dalam Pengoptimalan Potensi Emosi Anak terhadap Peningkatan Kreativitas Ekspresi pada Pembelajaran Seni Rupa di SD Kota Semarang*. 36, 146–152.
- Ilmiah, J., Fkip, P., Mandiri, U., Cetak, I., & Online, I. (2023). 1, 2, 3 123. 09.
- Morimoto, K. (2024). *Talking about Art : Art , embodied meaning , and education*.
- Muhassanah, N., Rizal, M. N., Ali, M., Nahdlatul, U., & Purwokerto, U. (2023). *Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Yang Berpusat Pada Murid Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. 1(2), 77–88.
- Of, A., In, P. M., Arts, F., Through, L., Exhibitions, C., Place, A. S. A., Processes, C., & Appreciation, A. R. T. (2021). *APPLICATION OF PROJECT-BASED MODELS IN FINE ARTS LEARNING THROUGH CLASS EXHIBITIONS AS A PLACE FOR CREATIVE PROCESSES AND ART APPRECIATION*. 6(September), 21–29.
- Pedagogia, J. S., Hadi, S., & Jatmika, W. (2022). *Peningkatan Kreativitas Berkarya Seni Rupa Materi Penerapan Ragam Hias pada Bahan Tekstil Melalui Praktik Membuat dengan Teknik*

- Lukis Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Panggul. 5(2), 179–191.
- Pratama.A.,&sukmayadi, A. (2023). (2023). No Title. *Eksplorasi Material Alam Sekitar Sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Pratama, A., & Wahyudi, A. (2023). *Eksplorasi Material Alam Sekitar sebagai Media Pembelajaran Seni Rupa untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Seni Rupa, 11(2), 145-155.
- Pratiwi, I. A., Rokhman, F., & Semarang, U. N. (2025). *Eksplorasi Kreativitas Visual Anak: Studi Kasus Pembuatan Karya Seni Kolase Bahan Daur Ulang*.
- Rahmi, W. (2024). *Analytical Study of Experiential Learning: Experiential Learning Theory in Learning Activities*. 5, 115–126. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1113>
- Rukoyah, S., Nursobah, A., & Jaelani, I. (2025). *Analisis peran pembelajaran seni rupa dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar*. 3(1), 94–108.
- Sachari, A. (n.d.). *Eksplorasi Material Berbasis Permainan Sebagai Pendekatan Berkreasi*. 292–304.
- Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). No Title. *PENGETAHUAN DASAR SENI RUPA*. Salam, S., & Muhaemin, M.%0A(2020). *Pengetahuan Dasar Seni%0ARupa*. Badan Penerbit UNM
- (2023). *urnal Pendidikan Seni Rupa. Pengembangan Model Pembelajaran Ecoprint Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Setiawan, D., Lestari, S., & Hidayat, T.%0A(2023). *Pengembangan Model%0APembelajaran Ecoprint Berbasis%0AProyek untuk Meningkatkan%0AKreativitas Siswa Sekolah%0AMenengah Pertama*. Jurnal%0APendidikan Seni Rupa, 12(1), 1-10.
- Siswa, P., & Kelas, S. D. (2025). 1 , 2 , 3 1. 10, 285–304.
- sugiyono. (2019). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- sugiyono. (2021). No Title. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wijayanti, A., Sari, R., & Rahayu, S. (2022). *jurnal inovasi pendididkan. Fektivitas Penggunaan Teknik Pounding Dalam Pembelajaran Ecoprint Terhadap Kemampuan Kreatif Siswa*. Wijayanti, A., Sari, R., & Rahayu, S.%0A(2022). *Efektivitas Penggunaan%0ATEknik Pounding dalam%0APembelajaran Ecoprint terhadap%0AKemampuan Kreatif Siswa*. Jurnal%0AInovasi Pendidikan, 2(2), 56-65
- Yunianti, N. I. (2024). *SENI DALAM SEKOLAH DASAR ENCOURAGING CHILDREN ' S CREATIVITY THROUGH ARTS*. 1752–1764.
- Setiawan, D., Lestari, S., & Hidayat, T.